

PERANCANGAN ILUSTRASI NARATIF: ANIMASI REKONSTRUKSI VISUAL UNTUK PRESERVASI SEJARAH STASIUN RADIO MALABAR

Muhammad Zahran Adiyawangsa¹ dan Aris Kurniawan²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi
Nasional Bandung

E-mail: muhammad.zahran@mhs.itenas.ac.id dan ariskurniawan@itenas.ac.id

Abstrak

Stasiun Radio Malabar merupakan salah satu stasiun radio pertama di Indonesia yang dibangun pada masa kolonial Belanda. Sebuah Stasiun Radio yang berperan penting dalam dunia komunikasi, menghubungkan Hindia Belanda dengan negeri asalnya yang berjarak 12.000 Km. Diresmikan pada 5 Mei 1923, Stasiun Radio Malabar melayani kebutuhan komunikasi dan informasi penting pada masanya. Beroperasi hingga tahun 1946, dihancurkan seiring peristiwa Bandung Lautan Api terjadi. Meskipun saat ini hanya tersisa puing-puing dari bangunannya, lokasinya dijadikan objek wisata. Penelitian ini menggunakan studi literatur, observasi lokasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara. Berdasarkan hasilnya, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui Stasiun Radio Malabar ini. Kurangnya efektivitas dan jangkauan dalam pemaparan informasi merupakan salah satu penyebabnya, terutama pada aspek visual. Studi ini merekomendasikan untuk merancang animasi sederhana dengan ilustrasi yang dilengkapi narasi mendetil sebagai upaya revitalisasi visual dan preservasi sejarahnya. Dari perancangan ini, diharapkan membantu memperkenalkan, memperluas pemahaman, serta menarik minat dari masyarakat untuk mempelajari dan melestarikan sejarah Stasiun Radio Malabar ini.

Kata Kunci:

Malabar, Radio, Rekonstruksi, Ilustrasi, Naratif

Abstract

Malabar Radio Station is one of the first radio stations in Indonesia built during the Dutch colonial era. A radio station that plays an important role in the world of communication, connecting the Dutch East Indies with its home country which is 12,000 km away. Inaugurated on May 5, 1923, Malabar Radio Station served the needs of communication and important information at that time. Operating until 1946, it was destroyed along with the Bandung Lautan Api incident. Although currently only ruins remained from the building, its location is used as a tourist attraction. This study uses literature studies, location observations, questionnaire distribution, and interviews. Based on the results, most people do not know about this Malabar Radio Station. The lack of effectiveness and reach in presenting information is one of the causes, especially in the visual aspect. This study recommends designing a simple animation with illustrations accompanied with detailed narratives as an effort to revitalize its visuals and preserve its history. From this design, it is expected to help introduce, expand understanding, and attract interest from the public to study and preserve the history of this Malabar Radio Station.

Keywords:

Malabar, Radio, Reconstruction, Illustration, Narrative

1. Pendahuluan

Pada pertemuan CIAM (Congrès Internationaux d'Architecture Moderne) tahun 1928, Bandung dikategorikan sebagai kota kesenangan, tempat olahraga dan rekreasi (Mumford, 2002). Saat itu, Bandung merupakan salah satu destinasi favorit wisatawan di Hindia Belanda. Selain itu, Bandung juga menjadi pusat bisnis dan pemerintahan kolonial Belanda menggantikan Batavia (1918). Hal tersebut menjadi alasan banyaknya sejarah dan peninggalan dari masa kolonial Belanda di Bandung. Salah satunya adalah Stasiun Radio Malabar yang akan dibahas pada penelitian kali ini.

Berlokasi di Gunung Puntang, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Stasiun Radio Malabar adalah sebuah transmisi radio VLF (Very Low Frequency) yang dibangun pada tahun 1917. Dirancang oleh insinyur elektro ternama lulusan Jerman bernama Dr. Ir. Cornelis Johannes de Groot, ditujukan untuk menghubungkan Belanda dengan Hindia Belanda secara nirkabel. Hal itu dipicu oleh situasi Perang Dunia ke-I yang tidak memungkinkan ketersediaan kabel, serta rentan secara teknis dan politis. Maka, dipilihlah koneksi gelombang panjang untuk menghubungkan kedua negara tersebut.

Diresmikan 5 Mei 1923, Stasiun Radio Malabar ini menjadi salah satu stasiun radio terbesar dengan sistem operasi tercanggih pada saat itu. Hal itu tercatat ke dalam sejarah perkembangan radio dunia karena menjadi penghubung komunikasi Indonesia dengan Belanda yang jauhnya 12.000 kilometer. Meskipun lokasinya yang berada diantara lembah-lembah tinggi, informasi dapat di sebarluaskan kepada publik secara efektif. Selang terjadinya Perang Dunia ke-II, setelah Jepang hengkang dari Indonesia, terjadilah peristiwa Bandung Lautan Api dimana Stasiun Radio Malabar dihancurkan oleh pribumi. Tujuannya adalah mencegah Belanda menggunakannya kembali. Akibatnya, kondisi Stasiun Radio Malabar saat ini hanya tersisa puing-puing bangunan dan fondasi bebatuan yang sudah digerus tumbuhan.

Meski bangunannya sendiri sudah tidak berwujud, lingkungannya dijadikan area wisata. Namun, berdasarkan penelitian dan data yang diperoleh, tidak sedikit Masyarakat yang belum tahu mengenai Stasiun Radio Malabar ini. Menjelang perayaan *anniversary*-nya yang ke-100, media yang meliputi juga Oleh karena itu, sebagai upaya preservasi dan revitalisasi visual pada objek bersejarah ini, peneliti akan merancang sebuah animasi dengan ilustrasi naratif yang dilengkapi deskripsi serta konstruksi visual yang mendetil.

1.1 Identifikasi Masalah

1. Masalah Umum

Dimulai dari namanya yang hampir tidak pernah terdengar hingga bangunannya sendiri yang sudah tak berbentuk, lalu sedikitnya dukungan pada informasi mengenai sejarah Stasiun Radio Malabar secara lengkap.

2. Masalah Khusus

Kurangnya media yang memberikan paparan informasi dengan menggunakan visual yang mendetil dan menarik, membuat pemahaman tentang menjadi terbatas dan kurang lengkap bagi para audiens.

1.2 Tujuan Perancangan

Penelitian desain ini berfokus pada preservasi dan revitalisasi visual Stasiun Radio Malabar. Ilustrasi naratif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi di Stasiun Radio Malabar, menghidupkan kembali riwayat dan merangsang ketertarikan masyarakat terhadap sejarah lokal. Selain itu, ilustrasi naratif ini juga dapat menjadi sumber edukasi yang menarik dan bermanfaat, membantu memperkuat sejarahnya hingga generasi di waktu yang mendatang.

1.3 Kondisi Riil



Gambar 1.1

Sumber: Dokumen Pribadi

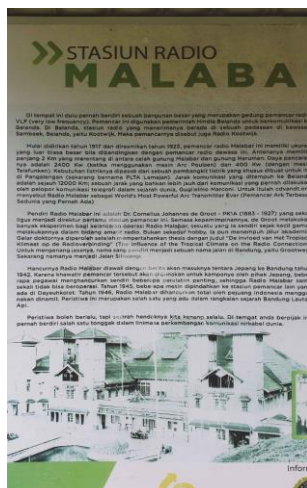
Tampak depan reruntuhan, terdapat fondasi dan ruangan yang masih berdiri yang menurut sumber merupakan gudang dimana travo atau transistor diletakkan. Bagian-bagian yang tersisa pada di gambar pertama merupakan bagian belakang bangunan.



Gambar 1.2

Sumber: Dokumen Pribadi

Tampak Kolam Cinta berbentuk segitiga yang saat ini sudah ditutup. Menurut sumber, kolam ini dibuat sebagai sistem pendingin mesin yang ada di dalam gedung. Melainkan bentuknya cinta tetapi sebuah tanda panah, lurus menuju ke arah negara Belanda berada.



Gambar 1.3

Sumber: Dokumen Pribadi

Terlihat papan informasi mengenai sejarah singkat Stasiun Radio Malabar.



Gambar 1.4

Sumber: Dokumen Pribadi

Terlihat dibangun sebuah tribun untuk pengunjung menikmati pemandangan lokasi, dan disampingnya terdapat BERG Coffee Shop.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Teori Ilustrasi

Menurut Kusrianto dalam Parmadi, dkk (2015: 780) Ilustrasi secara harfiah berarti gambar yang dipergunakan untuk menerangkan atau mengisi sesuatu. Ilustrasi merupakan unsur grafis yang sangat vital dan dapat disajikan mulai dari goresan atau titik sederhana sampai dengan yang kompleks, ilustrasi merupakan subjek tersendiri yang memiliki alur sejarah serta perkembangan yang spesifik atas jenis kegiatan seni. Menurut Supriyono dalam Sugihartono (2015: 1101) ilustrasi adalah untuk memperjelas teks dan sekaligus sebagai *eyecatches*. Supriyono juga menjelaskan ilustrasi yang efektif umumnya memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Komunikatif, informatif, mudah dipahami.
2. Menggugah perasaan dan hasrat.
3. Ide baru, orisinal, bukan merupakan plagiat.
4. Memiliki daya pikat yang kuat.
5. Memiliki kualitas baik (teknik pembuatan dan nilai seni).

1.4.2 Teori Animasi

Menurut Yahya Kurniawan (2006: 3) Animasi merupakan kumpulan dari gambar-gambar diam yang ditampilkan satu persatu secara cepat sehingga gambar tersebut seolah-olah nampak bergerak. Ada dua macam dalam metode animasi yaitu :

a) Frame-by-Frame animation

Pembuatan animasi dengan cara melakukan perubahan objek pada setiap frame secara manual, sehingga dihasilkan perubahan gambar yang teratur. Metode ini biasanya digunakan pada animasi dengan perubahan bentuk objek secara terus- menerus.

b) Tweened animation

Pembuatan animasi dengan cara menentukan dua poin keadaan pada objek awal dan akhir. Animasi yang dihasilkan menggunakan metode ini adalah gerakan yang halus, perubahan letak, ukuran, rotasi, bentuk maupun warna. Animasi merupakan salah satu bentuk visual bergerak yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi yang sulit disampaikan secara konvensional. Dengan diintegrasikan ke media lain seperti video, presentasi, atau sebagai bahan ajar tersendiri.

1.4.3 Teori Animasi

Menurut Dalman (2015:106-107) Narasi memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

1. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan.
2. Berusaha menggambarkan dengan se jelas jelasnya kepada pembaca mengenai kejadian yang telah terjadi, dan menyampaikan yang terkandung di dalamnya agar sampai kepada pembaca atau pendengar
3. Untuk menggerakkan aspek emosi.
4. Membentuk citra / imajinasi para pembaca.
5. Memberikan informasi dan memperluas pengetahuan pembaca.

Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)

Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang (Dalman, 2015:111). Dalam hal ini, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya.

1.5 Metode Penelitian

Dalam perancangan rekonstruksi visual untuk preservasi sejarah Stasiun Radio Malabar, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Proyek ini difokuskan untuk menghasilkan desain rekonstruksi visual yang sesuai untuk memperkenalkan kembali warisan sejarah Stasiun Radio Malabar dengan tepat dan akurat.

1.5.1 Kepustakaan

Kajian Pustaka memiliki fungsi sebagai sebuah dukungan dan bukti ilmiah yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dimana kajian kepustakaan selalu berkaitan dengan kajian teoritis. Dalam proyek ini, informasi didapatkan melalui internet dan buku.

1.5.2 Penelitian Sejarah

c) Heuristik

Penelitian ini menggali sejarah Stasiun Radio Malabar di Bandung diawali dengan tahapan metode heuristik, sebuah pendekatan penyelesaian masalah yang mengutamakan pengalaman, aturan praktis, dan intuisi. Stasiun Radio Malabar, sebagai salah satu landmark bersejarah di kota Bandung, menjadi fokus penelitian untuk eksplorasi cerita yang mungkin tidak terungkap secara eksplisit dalam sumber-sumber historis formal. Penelitian ini bertujuan untuk merangkai narasi yang mendalam tentang Stasiun Radio Malabar dengan menggabungkan kebijaksanaan lokal, testimoni dari individu yang terlibat, dan pengalaman pribadi. Metode heuristik memungkinkan untuk membantu memahami konteks historis dengan lebih holistik, mempertimbangkan aspek-aspek yang mungkin tidak tertangkap dalam catatan resmi.

d) Verifikasi

Tahap ini adalah proses pemeriksaan terhadap keaslian dan kebenaran sumber sejarah, dengan tujuan menguji fakta sejarah dari sumber yang peneliti dapatkan. Ada dua jenis verifikasi dalam penelitian sejarah, yaitu:

- **Kritik Ekstern**

Ekstern artinya berhubungan dengan fisik atau hal-hal dari luar. Di tahap ini, peneliti menguji keaslian sumber sejarah secara fisik dan bahan lewat pancaindra. Misalnya struktur batuan prasasti, warna kertas, ejaan dalam teks, dan lain sebagainya.

- **Kritik Intern**

Intern artinya dari dalam, atau berhubungan dengan informasi yang tercantum dalam isi sumber sejarah. Di tahap ini, peneliti menguji apakah informasi tersebut sesuai fakta atau justru sebaliknya. Misalnya, ketika mempunyai sumber berupa tulisan, peneliti bisa memeriksa keasliannya lewat kop surat, stempel, atau tanda tangan pihak yang bersangkutan.

- **Interpretasi**

Interpretasi adalah tahap dalam penelitian sejarah dimana peneliti memberikan penafsiran, pendapat, dan analisis dari fakta yang telah diperoleh dan diverifikasi. Fakta-fakta tadi akan dihubungkan hingga membentuk rangkaian peristiwa dan maknanya. Namun, perlu diperhatikan bahwa tahap ini harus dilakukan secara selektif dan tidak melebar kemana-mana. Ada dua jenis interpretasi, yaitu:

A) Interpretasi Analisis

Interpretasi analisis mengharuskan peneliti untuk menguraikan fakta-fakta sejarah.

B) Interpretasi Sintesis

Peneliti menghubungkan rangkaian peristiwa yang terjadi untuk memperoleh suatu kesimpulan. d. Historiografi dengan Deskripsi Naratif Model penulisan penelitian sejarah ini disesuaikan dengan urutan waktu kejadian atau kronologis.

2. Metode/Proses Kreatif

2.1 *Penulisan 5W+1H*

1. **What**

Stasiun Radio Malabar merupakan salah satu stasiun radio tertua di Indonesia yang diresmikan pada tahun 1923. Dirancang oleh insinyur elektro ternama lulusan Jerman bernama Dr. Ir. Cornelis Johannes de Groot.

2. **Why**

Stasiun Radio Malabar didirikan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dengan wilayah-wilayah yang sulit dijangkau oleh Hindia Belanda secara nirkabel.

3. **Who**

Diawali dengan kebutuhan komunikasi pemerintahan Hindia Belanda, Dr. Ir. Cornelis Johannes de Groot ditunjuk sebagai perancang Stasiun Radio Malabar. Pembangunan melibatkan masyarakat bumiputera yang dipekerjakan, khususnya masyarakat Sunda.

4. **Where**

Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Gunung Puntang, Malabar. Lembah-lembah ini memiliki salah satu titik tertinggi di Pulau Jawa, diketahui memiliki ketinggian +2240m

5. **When**

Stasiun Radio Malabar mulai dibangun pada tahun 1916, yang lalu diresmikan pada 5 Mei 1923. Berkembang dan fungsional secara optimal mulai tahun 1929 dimana lalu lintas antara Malabar dan Kootjwik dibuka. Berdiri hingga tahun 1946, dimana bangunannya dihancurkan oleh pribumi dengan dalih mencegah Hindia Belanda menggunakannya kembali.

6. **How**

Karena situasi Perang Dunia ke-I yang tidak memungkinkan ketersediaan kabel, serta rentan secara teknis dan politis. Maka, dipilihlah koneksi gelombang panjang untuk menghubungkan Belanda dan Hindia Belanda.

2.2 *Kuesioner & Wawancara*

Pada penelitian ini telah dilakukan penyebaran kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada pelajar, mahasiswa, hingga pekerja dengan tujuan mengumpulkan data yang berkaitan dengan perancangan.

2.2.1 *Hasil Kuesioner*

Kuesioner yang dibuat dalam bentuk Google Form telah disebar dengan jumlah responden sebanyak 41 responden. Jarak usia responden yang terkumpul dimulai dari 13 hingga 33 tahun, mereka adalah pelajar, mahasiswa, serta pekerja dengan sebagian besarnya berdomisili di Kota Bandung.

Hasil kuesioner berisikan beberapa pertanyaan umum meliputi Stasiun Radio Malabar. Berdasarkan riset kuesioner ini, sebagian besar masih belum mengenal Stasiun Radio Malabar. Responden juga baru mengenal dan mendengar perihal Stasiun Radio Malabar dari sosial media, adapun dari berita, dan relasinya. Mengenai sejarahnya sendiri juga masih sebagian besar tidak tahu. Sedikit dan hanya beberapa yang sudah pernah mengunjungi lokasi Stasiun Radio Malabar. Menurut responden, media yang meliputi Stasiun Radio Malabar masih kurang meluas dan penyediaan visualnya masih sangat terbatas.

Mengaitkan dengan perancangan ilustrasi naratif ini, responden menanggapi bahwa narasi informatif lebih cocok untuk menceritakan sejarah Stasiun Radio Malabar secara kronologis. Responden juga menanggapi bahwa visual yang sesuai adalah realistis dengan pengayaan yang khas.

2.2.2 Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara pada 10 Mei 2024 dengan Bapak Tomi Prakoso, seorang dosen dari STBA YAPARI-ABA Bandung, yang juga merupakan anggota ORARI (Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia) membahas tentang sejarah Stasiun Radio Malabar.

Topik yang dibahas dimulai dari latar belakang, beliau memiliki sebuah wordpress yang isinya catatan-catatan penting, rincian, dan penelitian mengenai Stasiun Radio Malabar. Peninggalan bersejarah ini juga dijadikan tempat titik kumpulnya para anggota ORARI, setiap 10 tahunnya mereka merayakan berdirinya bangunan ini dengan mengadakan penyiaran ke seluruh dunia, memperingati jasa besar Stasiun Radio Malabar dalam perkembangan dunia komunikasi. Adapun fakta dan data yang belum disebutkan di banyak artikel dari internet sebelumnya, seperti kemungkinan besarnya masih terdapat sesuatu yang tertinggal dibawah fondasi tersisa saat ini, penyebab kehancuran bangunannya sendiri, drama dan isu yang terjadi pada hari peresmian, hingga cara beroperasinya pemancar utama di Stasiun Radio Malabar.

Karena keterbatasan sumber dari internet, penulis menanyakan sumber terbaru untuk referensi visual yang merinci dari Stasiun Radio Malabar. Memang terdapat banyak foto yang disimpan oleh Pak Tomi yang dapat membantu proyek. Tetapi sayangnya, untuk yang terperinci seperti denah atau bagian interior masih sangat terbatas. Untuk kepentingan kepustakaan, penulis juga diberi sumber informasi yang sangat memadai dari buku dalam bentuk PDF yang ditulis oleh Klaas Dijkstra, seorang yang terlibat pada pembangunan dan operasionalnya Stasiun Radio Malabar ini.

2.3 Segmentasi Target

Demografis

- Remaja hingga dewasa, usia 16 - 30
- Pria dan Wanita
- Tak dibatas pada tingkat pendidikan, namun diutamakan pelajar atau mahasiswa

Psikografis

- Masyarakat yang tertarik pada budaya atau warisan sejarah lokal
- Masyarakat yang tertarik pada sejarah masa kolonial Belanda

Geografis

- Warga lokal, Bandung dan sekitarnya
- Masyarakat di dalam, maupun luar pulau Jawa
- Wisatawan dalam negara atau mancanegara

2.4 *Personifikasi Target*



Gambar 2.1 Erlang Pria Budi Yosep Fernando

Sumber: Orang terkait

Laki-laki berusia 23 tahun, seorang mahasiswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di Universitas Komputer Indonesia yang sedang menjalani semester 6. Sejak kecil ia menyukai berwisata, terutama kunjungan pada tempat-tempat bersejarah. Selain menarik, menurutnya hal tersebut dapat menambah wawasan yang kedepannya akan selalu terpakai, seperti menjadi bahan pembicaraan, berbagi ilmu, dan pengalaman. Terutama foto, ia mengutamakan tampak visual dari suatu objek bersejarah terkait untuk diabadikan. Ketertarikannya dipicu oleh keinginannya sendiri, Erlang seringkali berselancar di Internet mencari sendiri tempat-tempat bersejarah, yang lalu berkunjung mengajak teman-temannya. Bila ada kesempatannya, ia sangat terbuka untuk menerima informasi terbaru seputar sejarah. Sayang sekali, beberapa kali dalam kunjungannya pada destinasi wisata bersejarah masih banyak informasi yang kurang disampaikan, padahal banyak media yang memadai.

2.5 *Target Insight*

<i>Needs</i> Mebutuhkan sejarah yang secara kuat terukir dalam ingatan, menyediakan peluang bagi pertukaran pengetahuan yang kaya.	<i>Wants</i> Menginginkan destinasi wisata yang memiliki nilai sejarah nan memikat dan mampu menginspirasi pemahaman peristiwanya.
<i>Fear</i> Kurang mendapatkan informasi mengenai lokasi terkait, karena pemaparan informasi yang masih kurang.	<i>Dreams</i> Mengharapkan destinasi wisata bersejarah yang sudah memfasilitasi pengunjungnya dengan informasi yang detil & tergambarkan

Tabel. 1 Target Insight

2.6 *Problem Statement*

Belum adanya keterbaruan media informasi dalam pengenalan dan pemaparan informasi Stasiun Radio Malabar ini, terutama pada aspek visual. Di samping kondisi bangunan yang telah runtuh dan tak lagi dikenali, tidak sedikit pemuda yang belum tau mengenai bangunan bersejarah ini. Maka cerita dan warisan Stasiun Radio Malabar secara perlahan mulai mengabur seiring berjalannya waktu.

2.7 *Problem Solution*

Dengan perancangan ilustrasi naratif disertai dengan rekonstruksi visual yang menarik, diharapkan mampu mengundang perhatian audiens secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, diharapkan sejarah yang terkait dengan Stasiun Radio Malabar dapat dijelaskan dengan lebih menarik dan mudah dipahami, serta memberikan dorongan kuat untuk pelestarian dan apresiasi terhadap sejarahnya.

2.8 Strategi Perancangan

2.8.1 What-to-Say

"Menggambarkan masa kejayaan Stasiun Radio Malabar dengan visual artistik nan autentik."

2.8.2 How-to-Say

Membangun kembali aspek visual dan sejarah dari Stasiun Radio Malabar yang perlahan lenyap ditelan zaman, Melalui perancangan animasi sederhana dengan ilustrasi naratif guna penggambaran yang menarik dan pemahaman yang komprehensif.

2.8.3 Model Komunikasi

Variabel AISAS	Tujuan	Strategi	Media
Attention	Menarik perhatian para audiens akan sejarah Stasiun Radio Malabar yang tertelan zaman.	Membuat Thumbnail atau Poster dengan visual yang menarik dan informasi/pesan singkat.	Instagram Post, Story
Interest	Mendorong minat terhadap pesan historis yang terkandung dalam sejarah Stasiun Radio Malabar	Menampilkan sekilas informasi umum, dan penggalan dari apa yang menjadikan Stasiun Radio Malabar menarik.	Youtube, Instagram Post
Search	Menciptakan rasa ingin tahu audiens agar menggali lebih lanjut mengenai Stasiun Radio Malabar	Menyediakan sebuah media informasi berbasis digital yang disediakan melalui media sosial.	Youtube, Instagram Post
Action	Audiens semakin sadar akan pesan serta nilai historis yang tersimpan dalam sejarah Stasiun Radio Malabar, sehingga timbulnya rasa apresiasi	Menjadikan media sosial menjadi sumber informasi yang mendetail bagi audiens, memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam tentang topik tertentu dengan cara yang lebih komprehensif	Youtube, Instagram Post
Share	Audiens membagikan informasi yang mereka peroleh kepada relasinya, memperluas jangkauan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran kolektif akan topik yang dibahas.	Dengan berbagi informasi Stasiun Radio Malabar di platform media sosial, audiens turut berperan dalam upaya pelestarian sejarah, menjaga warisan budaya yang berharga agar tetap hidup dan terus dikenang di tengah perubahan zaman.	Youtube, Instagram Post, Story

Tabel. 2 Model Komunikasi AISAS

2.8.4 Creative Approach

a) Bahasa Visual Telling Stories

Perancangan rekonstruksi visual dan preservasi sejarah pada Stasiun Radio Malabar ini menggunakan bahasa visual *Telling Stories*, karena menceritakan suatu peristiwa atau sejarah secara kronologis, sesuai dengan urutan waktu dan periodenya. Segala bentuk visual pun dimaksimalkan serupa dengan faktualnya.

b) **Visual Keyword**

- **Vintage**
Menghadirkan estetika visual yang memancarkan aura klasik atau kuno, menciptakan suasana yang membawa kita merasakan keindahan masa lampau.
- **Paintings**
Menghadirkan pengayaan lukisan pada digital-art yang dapat menimbulkan kesan nostalgic.
- **Realistic**
Menjauhi interpretasi subjek atau transformasi visual yang signifikan, menyesuaikan dengan bentukan dan sejarah yang faktual.

2.8.5 *Strategi Media*

Perancangan rekonstruksi visual ini direncanakan untuk disebarakan pada platform media sosial yang merupakan *mainstream*, umum dan sering digunakan oleh khalayak umum, terutama dikunjungi oleh pemuda.

- a. Media Utama
 - Video pada media sosial Youtube
 - Reels, Story, penggalan video pada media sosial Instagram
- b. Media Pendukung
 - Poster atau thumbnail untuk video atau post pada kedua media sosial (Youtube, Instagram)

3. Proses Desain

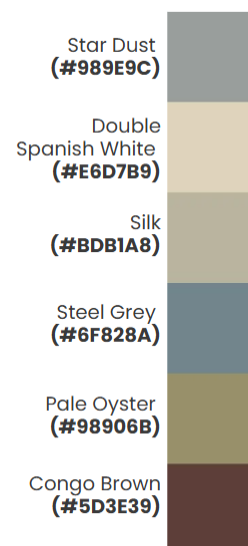
3.1 *Tone & Manner*

Dalam proses membuat media informasi yang keluarannya berupa video animasi sederhana, akan dibuat ilustrasi dengan Parallax Effect untuk menciptakan kesan ruang.

Untuk rekonstruksi visual dari bangunan Stasiun Radio Malabar, akan mengambil referensi dan bentuk dari rupa nyatanya (foto) Serta identitas bangunan/arsitektural pada masa kolonialisme Hindia Belanda dahulu. Lalu nuansa penggambaran yang klasik agar mempertahankan kesan bersejarahnya.

Berikut merupakan pemilihan warna yang cenderung pudar, hangat, dan tidak terlalu mencolok.

Warna-warna ini menjadi patokan untuk menghasilkan nada dan nuansa yang cocok pada pengayaan visual.

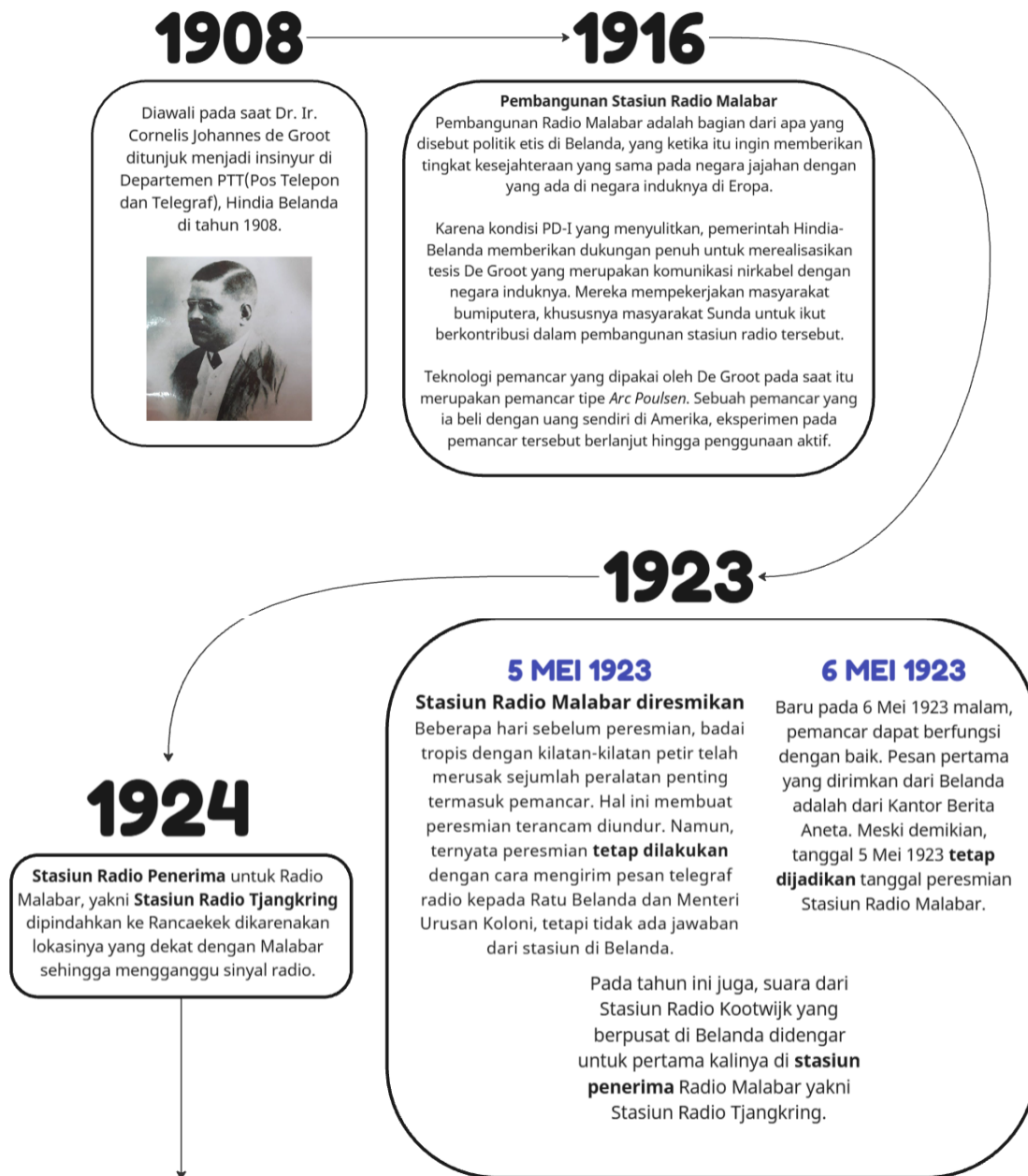


Gambar 3.1 Mood Warna

Sumber: Dokumen Pribadi

3.2 Perancangan Timeline

Berikut merupakan timeline pokok yang dapat dipergunakan sebagai titik acuan berjalannya sejarah Stasiun Radio Malabar:





Gambar 3.1 Timeline Sejarah Pokok Stasiun Radio Malabar
Sumber: Dokumen Pribadi

SELANG WAKTU

Isi pesan dan pembicaraan antara Radio Malabar dengan radio lain pada masa kolonial sangat bervariasi, tergantung pada konteks dan tujuan dari komunikasinya. Pembicaraan dalam radio berisikan pesan dan laporan kondisi politik, ekonomi, sosial, iklim/cuaca, bahkan menjadi komunikasi untuk menginformasikan antar kapal milik Belanda, misalnya untuk mengetahui peristiwa-peristiwa penting di Hindia Belanda maupun Belanda, kapal selam Belanda yakni 'K XVIII' mendengarkan informasi tersebut melalui Radio Malabar. Isi pesan dan pembicaraan tersebut menggunakan Bahasa Belanda atau Bahasa Inggris, dan terkadang menggunakan kode atau sandi tertentu agar tidak mudah dibaca oleh pihak yang tidak berwenang.



Gambar 3.2 Timeline Sejarah Pokok Stasiun Radio Malabar
Sumber: Dokumen Pribadi

3.3 *Software & Aplikasi*

- a) **Procreate**
Procreate menjadi software utama yang digunakan dimana proses ilustrasi dikerjakan.
- b) **Adobe Photoshop**
Photoshop digunakan untuk *editing* dan *finishing* hasil ilustrasi.
- c) **Adobe After-Effects**
Software ini digunakan untuk memproses Ilustrasi menjadi video.
- d) **Immesity AI**
Sebuah platform AI berbasis token pada website yang digunakan untuk memberi gambar 2D efek 3D.

3.4 *Konsep Visual*

Dalam proses membuat media informasi yang keluarannya berupa video animasi sederhana ini, akan dibuat ilustrasi dengan Parallax Effect untuk menciptakan kesan ruang.

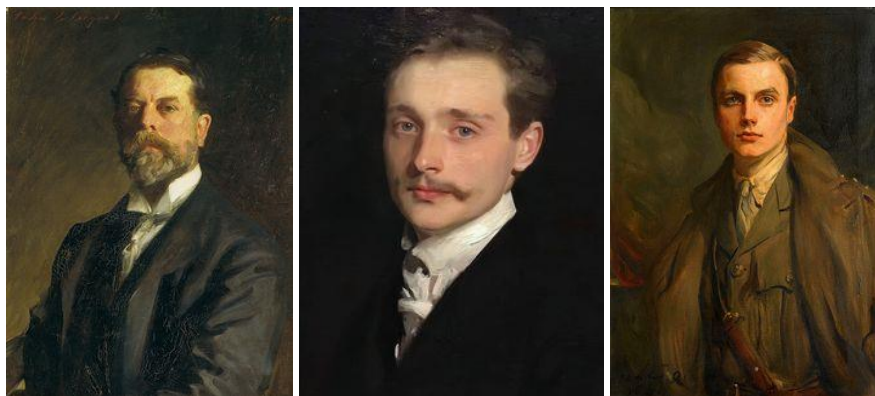
Untuk pengayaan bangunan akan mengambil referensi dan bentuk dari rupa nyatanya (foto) Serta identitas bangunan/arsitektural pada masa kolonialisme Hindia Belanda dahulu. (Art-Deco)

3.4.1 *Referensi Visual*



Gambar 3.3 Referensi Visual Background

Sumber: Pinterest



Gambar 3.4 Referensi Visual Karakter

Sumber: Pinterest

3.4.2 Typeface

a) Bahnschrift Family

Font ini digunakan pada judul karya yang diaplikasikan pada thumbnail dan poster. Font ini memberikan impresi modern untuk merepresentasikan proyek rekonstruksi visual pada masa kini.

Bahnschrift
 ABCDEFGHIJKLMNOP
 OPQRSTUVWXYZÀÅ
 abcdefghijklmnopq
 rstuvwxyzàå&1234567890(\$£€.,!?)

Gambar 3.5 Font Bahnschrift Family
Sumber: Dokumen Pribadi

b) Proxima Nova Family

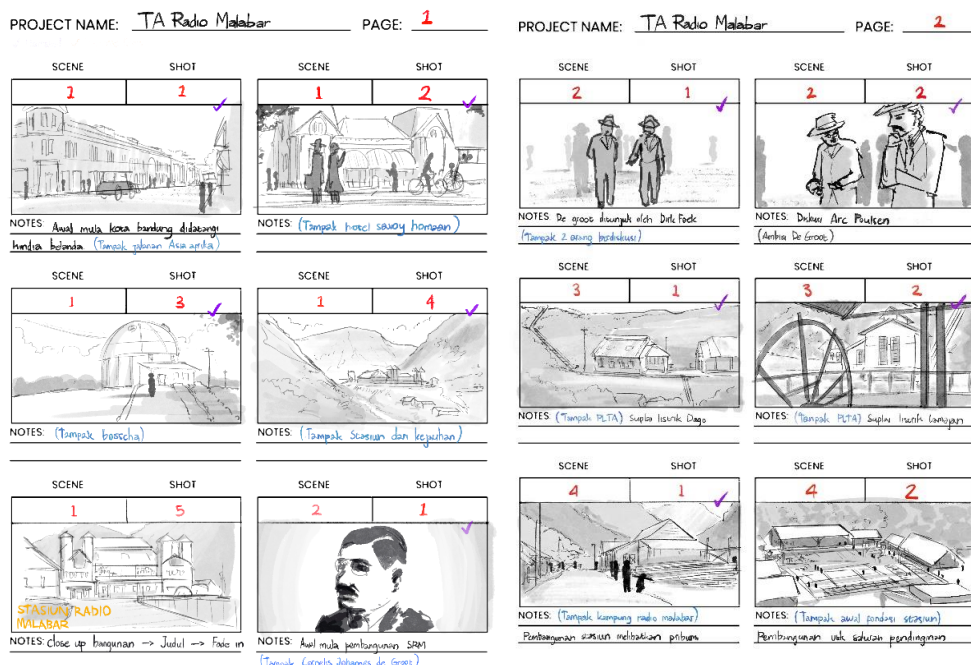
Font ini digunakan pada subtitle yang terdapat pada video. Keterbacaan yang baik pada font ini mempermudah audiens untuk memahami informasi yang disampaikan.

Proxima Nova
 ABCDEFGHIJKLMNOP
 QRSTUVWXYZÀÅÉÎÏ
 abcdefghijklmnopqrst
 uvwxyzàå&123456789
 0123456789o(\$£€.,!?)

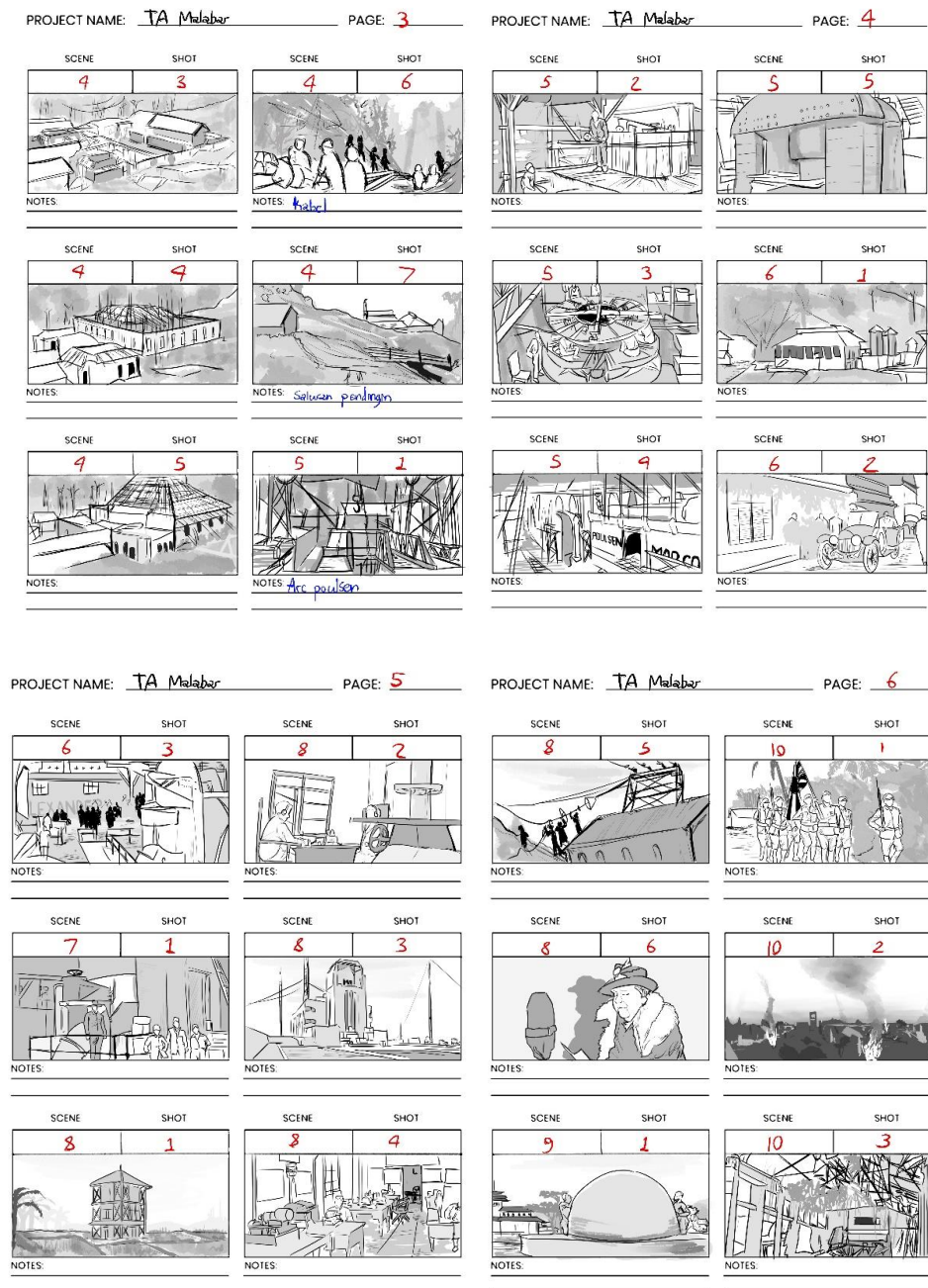
Gambar 3.6 Font Proxima Nova
Sumber: Dokumen Pribadi

3.5 Hasil Perancangan

3.5.1 Storyboard



Gambar 3.6 Storyboard
Sumber: Dokumen Pribadi

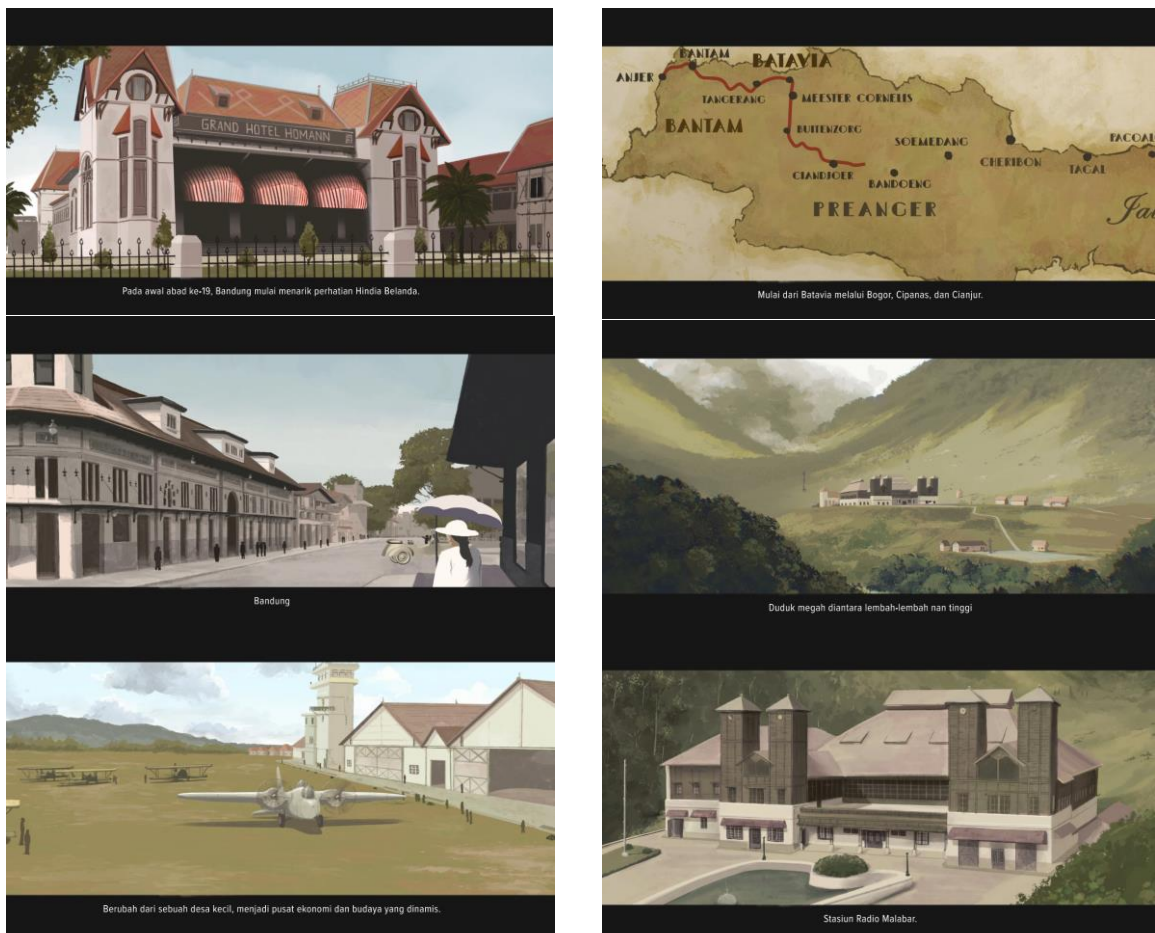


Gambar 3.7 Storyboard
Sumber: Dokumen Pribadi

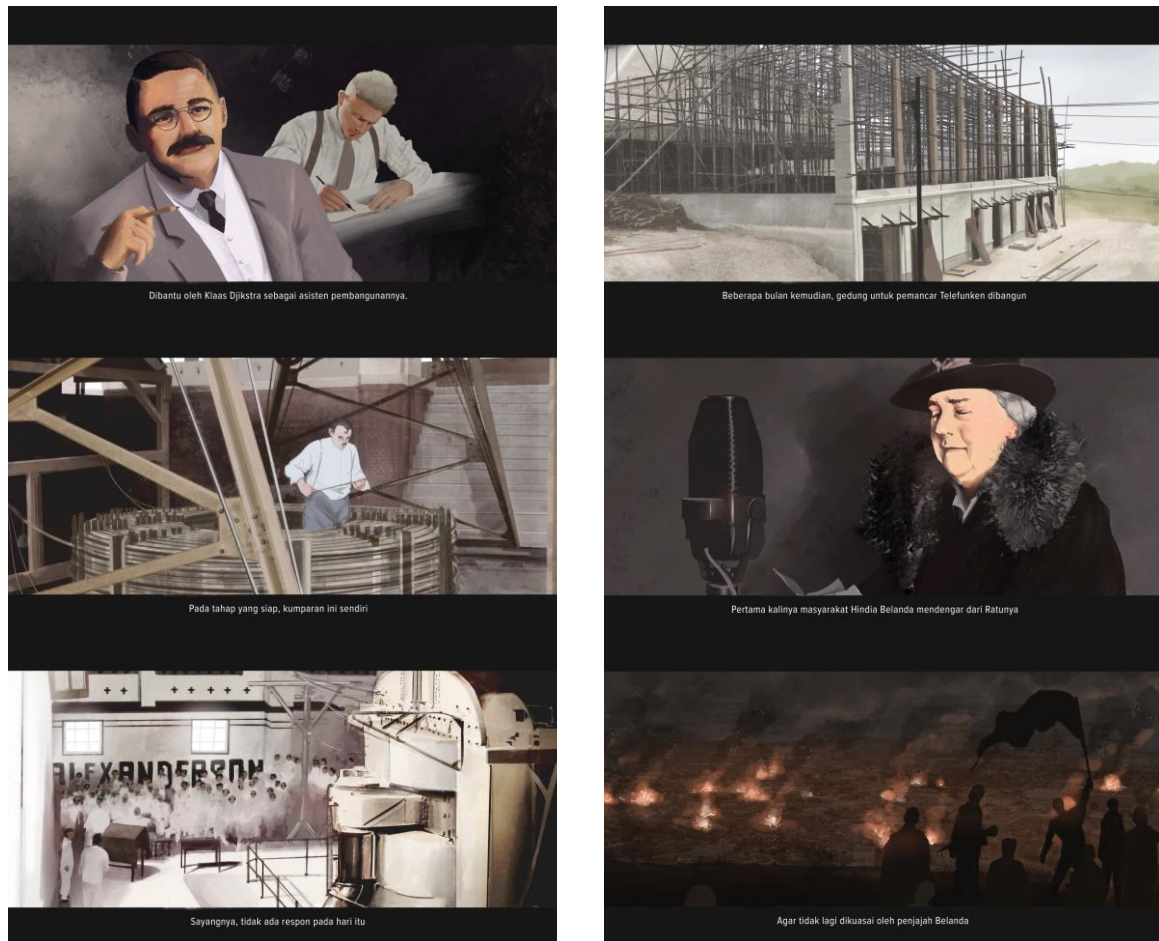
3.5.2 Hasil Ilustrasi



Gambar 3.8 Thumbnail Youtube
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.9 Beberapa Cuplikan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.10 Beberapa Cuplikan
Sumber: Dokumen Pribadi

4. Kesimpulan

Stasiun Radio Malabar memiliki peran yang sangat berpengaruh di dunia radio. Dengan teknologi yang mutakhir pada zamannya, stasiun radio ini dapat menghubungkan Hindia Belanda dengan negeri asalnya yang berjarak 12.000 Km secara nirkabel. Karena hal tersebut, jasanya mesti terus dikenang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemaparan informasi terutama pada aspek visual perlu dikembangkan lagi. Arus zaman yang terus mengalir memudahkan nama Stasiun Radio Malabar sendiri, maka dari itu perancangan animasi sederhana dengan ilustrasi naratif dapat dilakukan agar menyesuaikan minat dan ketertarikan masyarakat modern.

5. Daftar Referensi

- Syafaatul Ulya, Sartika Yulandari A., & Faizal A. (2022) RADIO MALABAR: DUNIA RADIO TERSEMBUNYI DI LEMBAH PEGUNUNGAN MALABAR, BANDUNG, 1916-1946 | e-jazirah.com
- Irfan Teguh. (2017) Radio Malabar, Penghubung Rindu antara Belanda & Negeri Jajahannya | <https://tirto.id/radio-malabar-penghubung-rindu-antara-belanda-negeri-jajahannya-cPeT>
- Rudo Hermesen. (2009) 90 jaar radio Malabar - eerste radiotelegrafie-verbinding (1923 - 2013) | <https://www.willemsmithistorie.nl/index.php/historische-nieuwsflits/300-eerste-radiostation-malabar-1923-2013>
- Faisal Reza. (2019) PENGARYAAN PERANCANGAN BUKU KARTUN OPINI PERILAKU PENUMPANG DAN PENGEMUDI OJEK | repository.unpas.ac.id/43822/
- Made Restu A.J., Gede Mahendra D., & Made Windu A.K. (2020) PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 2 DIMENSI SEJARAH PERANG JAGARAGA | ejournal.undiksha.ac.id
- Wasino, Endah Sri Hartatik. (2018) METODE PENELITIAN SEJARAH | eprints.undip.ac.id
- Risvi Pangestu. (2019) Penerapan Kampanye Sosial dalam Desain Komunikasi Visual | ejournal.uigm.ac.id
- Salsabila Nanda. (2023) 5 Tahapan Penelitian Sejarah Menurut Ahli dan Contohnya | <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-sejarah>
- Redi Andryana. (2016) REPUBLIK PERSATUAN ARAB Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu
- Betty Suci T., Mudzanatun, & Kiswoyo. (2017). KEEFEKTIFAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA PUZZLE GAMBAR SERI TERHADAP SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SD NEGERI JIKEN 05 BLORA | journal.uny.ac.id
- Hevi Riyanto, Irfan Teguh P., (2023) Radio Malabar, Jejak Perkembangan Teknologi Telekomunikasi | <https://tirto.id/radio-malabar-jejak-perkembangan-teknologi-telekomunikasi-gCcb>
- Paojan, Muhamad Akmal (2022) Perancangan Informasi Stasiun Radio Malabar Melalui Media Film Dokumenter | elibrary.unikom.ac.id